

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DIKTE DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS
2 SDN 04 SUNGAI GUNTING KECAMATAN GALING
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Dian Hafiza

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Dianhafiza015@gmail.com

Sumar'in

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
sumarinasmawi@gmail.com

Elijah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
elijah.arhadi@gmail.com

ABSTRACT

This research starts from the problem of the ability of students to receive material from the teacher which results in the learning outcomes themselves. One of the determinants of the achievement of student learning lies in the material provided along with other components, one of which is the learning method. The methods used are lecture, discussion, demonstration, dictation, and others. The purpose of this study was to find out how the effect of using the dictation method in improving students' reading skills in grade 2 students at SDN 04 Sungai Guntung for the 2021-2022 academic year. The type of research used is quantitative. The students who were the subjects of this study were grade 2 students at SDN Sunga Guntung. The number of informants was 14 students. The data collection technique uses research instruments, with quantitative or statistical data analysis. There was no difference in the reading ability of grade 2 students before being given treatment between the control group and the experimental group. Students' reading ability in the control and experimental groups after being given treatment increased, but the control group experienced only a slight increase and the experimental group experienced a significant increase. This shows that there is a clear difference in the reading ability of grade 2 students after being given treatment between the control group and the experimental group. There was no difference in the reading ability of grade 2 students before being given treatment between the control group and the experimental group. Students' reading ability in the control and experimental groups after being given treatment increased, but the control group

experienced only a slight increase and the experimental group experienced a significant increase. This shows that there is a clear difference in the reading ability of grade 2 students after being given treatment between the control group and the experimental group. There was no difference in the reading ability of grade 2 students before being given treatment between the control group and the experimental group. Students' reading ability in the control and experimental groups after being given treatment increased, but the control group experienced only a slight increase and the experimental group experienced a significant increase. This shows that there is a clear difference in the reading ability of grade 2 students after being given treatment between the control group and the experimental group.

Keywords: Using the Dictation Method, Improving Grade 2 Students' Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertitik tolak dari permasalahan kemampuan peserta didik dalam menerima materi dari guru yang berakibat kepada hasil pembelajaran itu sendiri. Salah satu penentu tercapainya pembelajaran peserta didik, terletak pada bahan yang diberikan beserta komponen-komponen lainnya, salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode yang digunakan seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dikte, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode dikte dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siswa kelas 2 di SDN 04 Sungai Guntung tahun pelajaran 2021-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SDN Sunga Guntung. Jumlah informannya adalah sebanyak 14 siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, dengan analisis data yang bersifar kuantitatif atau statistik. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca siswa kelas 2 sebelum diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemampuan membaca siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan, namun pada kelompok kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jelas terdapat perbedaan kemampuan membaca siswa kelas 2 sesudah diberikan perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kata Kunci: Penggunaan Metode Dikte, Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek dari keberhasilan dalam proses pembelajaran, salah satunya kemampuan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa kita dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Dengan meningkatnya kemampuan membaca, hal ini lebih memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana membaca merupakan inti dari semua pembelajaran.

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi pada otak manusia. Yaitu karena semua proses belajar didasarkan pada proses membaca. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga sudah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar, untuk meningkatkan kemampuan membaca (Permendikbud, 2015).

Meningkatkan kemampuan membaca pada siswa adalah hal yang sangat penting. Dimana jika pendidik atau orang tua tidak melatih kemampuan membaca pada siswa, maka akan mempengaruhi kehidupan siswa tersebut di masa depannya. Bahasa merupakan kemampuan yang akan menentukan keberhasilan siswa dimasa depan (Olivia, 2008).

Pentingnya membaca dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq: 1-5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahnya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia, Yang Mengajar (manusia) dengan pena, Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Berdasarkan ayat di atas, membuktikan bahwa betapa pedulinya Islam dalam memerangi kebutuhan aksara. Ayat ini memerintahkan untuk membaca, karena membaca adalah tangga menuju kemuliaan dan jalan menuju ilmu pengetahuan.

Perintah membaca sudah ada pada masa Nabi Muhammad SAW, dimana pada saat itu Nabi Muhammad SAW sedang beribadah di Gua Hiro, lalu ada seorang laki-laki yang tidak dikenal yaitu malaikat Jibril menghampiri dan langsung memeluk erat-erat Nabi Muhammad SAW dari belakang dan berkata “Bacalah hai Muhammad”. Saya tidak bisa membaca “jawab Nabi Muhammad ketakutan, sejenak malaikat Jibril melepas pelukannya, tetapi tidak lama kemudian beliau Samawa (Sakinah, Mawaddah, Warahmah):

Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak

memeluk kembali Nabi Muhammad dan berkata lagi "bacalah hai Muhammad". Saya tidak bisa membaca kata Nabi Muhammad lagi. Kejadian itu terjadi berulang-ulang hingga malaikat Jibril mengajari Nabi Muhammad membaca surah Iqra' sampai beliau benar-benar hafal (Kemenag, 2012).

Cerita di atas membuktikan bahwa metode dikte telah digunakan pada masa Nabi Muhammad, yaitu ketika Malaikat Jibril membacakan surah al-Alaq dan Nabi Muhammad mendengar, menyimak dan menghafalnya.

Perintah membaca diperintahkan kepada seluruh umat manusia tanpa memandang fisik dan rentang usia, baik itu besar, kecil, dewasa dan bahkan pada anak-anak (Lajnah, 2014). Membaca adalah bagian dari suatu ibadah, dan apabila diamalkan berarti sudah menjalankan salah satu kewajiban umat Islam (Abdurohim, 2003).

Salah satu penentu tercapainya pembelajaran peserta didik, agar mendapatkan hasil yang maksimal adalah terletak pada bahan yang diberikan kepada peserta didik dan komponen-komponen lainnya, salah satunya adalah menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses peningkatan kemampuan prestasi siswa adalah metode ceramah, metode diskusi, demonstrasi, metode dikte, dan lain-lainnya. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dikte sebagai bahan penelitian.

Metode dikte adalah metode yang dilakukan dengan cara siswa menyalin atau menulis apa yang diucapkan oleh guru. Atau bisa juga disebut dengan berkata keras, dan jelas agar orang lain bisa mendengarnya (Ahmad Izzan, 2011). Jadi, guru menyebutkan satu per satu kata dan siswa mendengarkan lalu menuliskannya kembali. Dengan penggunaan metode dikte dalam proses pembelajaran, hal ini berfungsi untuk mengembangkan bahasa siswa, konsentrasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan prasarvei selama berada di SDN 04 Sungai Gutung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa yang tidak bisa membaca dan bahkan ada beberapa siswa yang masih lambat dalam mengenali huruf. Dengan masalah ini, siswa jadi kesulitan dalam mengeja atau menggabungkan huruf menjadi sebuah kata.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam metode penelitian ini adalah kuantitatif. Pada penelitian ini diperlukan perhitungan yang konkrit, objektif, terukur, dan rasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandaskan pada filsafat Samawa (Sakinah, Mawaddah, Warahmah):

Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak

positivisme dan digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara acak dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif ini bersifat eksperimen.

Penelitian eksperimen adalah proses kegiatan perlakuan yang dilakukan secara bertahap sampai penelitian yang dilakukan berhasil. Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang sudah terkendali. Berdasarkan aplikasi rapot kurikulum 2013 ditentukan bahwa Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

86%-100% tergolong sangat baik (A)

72%-86% tergolong baik (B)

60%-72% tergolong cukup (C)

60% ke bawah tergolong perlu bimbingan (D)

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan tertentu) yang dilakukan secara bertahap, sampai penelitian yang dilakukan berhasil. Rencana penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan bentuk desain *true eksperimen* yaitu *pretest-posttest control group*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pembahasan yang dimaksud, akan peneliti paparkan di bawah ini:

1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 di SDN 04 Sungai Guntung Sebelum dan setelah Menggunakan Metode Dikte pada Kelompok Kontrol.

Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentasi di atas dapat dilihat hasil sebelum diberikan perlakuan, kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN 04 Sunngai Guntung diperoleh jumlah nilai 744 dengan rata-rata 53,14% sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan 981 dengan rata-rata 70,07% setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Jika dilihat dari kriteria perorangan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Dari 14 siswa tidak ada siswa yang berada pada kriteria tergolong sangat baik (A) dan tergolong baik (B), pada kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kebanyakan siswa mendapatkan nilai yang tergolong perlu bimbingan (D), dan ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang tergolong cukup (C).

Berdasarkan data di atas artinya kemampuan Samawa (Sakinah, Mawaddah, Warahmah):
Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak

membaca siswa kelas 2 pada saat sebelum diberikan perlakuan masih rendah. Peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dan dapat dilihat kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN 04 Sungai Guntung masih rendah, dimana siswa masih terbata-bata dalam membaca dan mengeja dan bahkan ada beberapa huruf yang tidak diketahui siswa.

Apabila hasil analisis tersebut dibandingkan dengan bab II halaman 17 dan 18 yang disimpulkan dari teori yang dikemukakan oleh Diane dan Scoot, maka kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN 04 Sungai Guntung masih tergolong rendah.

2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 di SDN 04 Sungai Guntung Sebelum dan Sesudah Digunakan Metode Dikte pada Kelompok Eksperimen.

Paparan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen diperoleh jumlah nilai 773 dengan nilai rata-rata 55,21% sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan jumlah nilai 1.248 dengan nilai rata-rata 89,14% setelah diberikan perlakuan (post-test). Peningkatan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sangat terlihat pada saat pre-test dengan nilai rata-rata 55,21% dan pada saat post-test mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 89,14 setelah menggunakan metode dikte. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada kelas kontrol yang tidak terlalu mengalami peningkatan dan kelompok eksperimen meningkat dengan tinggi.

Pada kelompok kontrol tidak terlalu mengalami peningkatan dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana biasanya, yaitu metode yang biasa dilakukan oleh guru yang mengajar dikelas 2 yang biasanya lebih terfokus pada buku dan lebih mengutamakan dapat menyelesaikan pembelajaran tanpa diberikan perlakuan metode dikte. Jika dilihat secara perorangan setelah diberikan perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen hampir semua siswa berada pada kriteria nilai tergolong sangat baik (A) meskipun ada beberapa siswa yang tergolong cukup, namun siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup bagus selama penggunaan metode dikte.

Berdasarkan post-test yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada proses pembelajaran bahwa anak sudah mampu membaca dengan lancar. Dari hasil analisi ini dapat dibandingkan dengan bab II pada halaman 17 disimpulkan dari teori yang dikemukakan oleh Diane dan Scoot dilihat dari Langkah-langkah penggunaan metode dikte.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Dikte dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Samawa (Sakinah, Mawaddah, Warahmah): Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak

di SDN 04 Sungai Guntung.

Berdasarkan perhitungan data pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta melalui paradigma penyelesaian $HP=(O2-O1) - (O4-O3)$ dengan hasil sebesar 17% kategori positif. Artinya terdapat pengaruh antara metode dikte dengan kemampuan membaca siswa.

Pembahasan

1. Metode Pembelajaran

Metode secara umum adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode juga dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator sebagai interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Triyo Supriyanto, Sudiyono, dan Moh. Padil dalam bukunya menyatakan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan seluruh sistem untuk mencapai suatu tujuan.

Wina Sanjaya juga menyatakan bahwa metode adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode merupakan bagian dari sistem pembelajaran. Oleh karena itu, metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik apabila ingin disebut pendidik yang profesional, maka harus memiliki empat kompetensi seperti: pedagogis, kognitif, personality, dan sosial (Sulfemi, 2015).

2. Metode Dikte

Menurut KBBI dikte adalah sebuah kalimat yang diucapkan atau dibaca keras-keras agar orang lain bisa mendengar dan mencatatnya.

Menurut Suradji Metode dikte adalah cara alam menyajikan bahan pembelajaran dengan membaca dengan keras dan menyuruh siswa untuk menyalinnya.

Tarigan (1987) menyatakan bahwa metode dikte adalah pembelajaran yang diawali dengan model ucapan yang akan diperdengarkan, dan dipersiapkan secara cermat oleh guru. Isi model ucapan adalah seperti fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata Mutiara, semboyan dan puisi-puisi pendek. Jadi

Samawa (Sakinah, Mawaddah, Warahmah):

Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak

dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa metode dikte adalah penggabungan kegiatan atau aktivitas mendengar dan menulis, dimana seorang guru membacakan sebuah kalimat dengan keras kemudian siswa mencatatnya.

3. Langkah-langkah Metode Dikte

Langkah-langkah penggunaan metode dikte adalah sebagai berikut:

- a. Guru membacakan bacaan atau sebuah cerita pendek dengan kecepatan normal.
- b. Siswa mendengarkan bacaan dari guru.
- c. Kemudian guru membacakan Kembali bacaan dengan kecepatan lambat.
- d. Siswa menulis apa yang guru bacakan sambil mengeja dan mengenali huruf.
- e. Kemudian guru mengetes siswa dengan menyuruh siswa untuk maju dan membacakan kembali apa yang telah ditulisnya.
- f. Jika ada kesalahan dalam penulisan, mengeja atau membaca guru membenarkannya.
- g. Guru mengulang kegiatan ini sampai siswa lancar dalam membaca.

4. Jenis-jenis Metode Dikte

Metode dikte yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa terbagi menjadi 4 jenis menurut Sawyer dan Silver, yaitu (Alkire, 2017):

a. *Phonemic item dictation*

Dikte jenis ini mengajarkan siswa pada bentuk fonem pada kata melalui bunyi bahasa sehingga siswa dapat menghasilkan kata yang akurat.

b. *Phonemic text dictation*

Jenis metode dikte ini adalah kelanjutan dari *Phonemic item dictation*. Yaitu, dimana seorang guru mengucapkan fenom setelah itu baru diikuti oleh siswa untuk menuliskannya.

c. *Orthographic item dictation*

Jenis metode dikte ini mengajak siswa menulis kalimat dengan cara menuliskan tiap kata yang diucapkan oleh guru.

d. *Orthographic text dictation*

Jenis metode dikte ini dapat menemukan pemahaman dan kelemahan tata bahasa pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk menuliskan suatu bagian kalimat terpadu.

Menurut Aziz (2015) metode dikte terbagi mejadi 4 jenis, yaitu:

a. Dikte menyalin

Dikte jenis ini adalah langkah pertama dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa. Karena pada jenis dikte ini siswa

menyalin tulisan yang ada di papan tulis maupun di buku pembelajaran. Dengan begitu siswa akan mengeja atau membaca tulisan tersebut sebelum menuliskannya. Dan ketika siswa menuliskannya di buku siswa akan mengejanya lagi. Sehingga dapat melatih kemampuan membaca siswa.

b. Dikte mengamati

Dikte mengamati adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, lalu dituliskan kedalam buku tanpa melihat lagi tulisan pada media tersebut. Dikte jenis ini pada dasarnya hampir sama dengan metode dikte jenis menyalin dari segi menyalin dan kemudian dituliskan dibuku. Namun pada jenis ini siswa tidak diperbolehkan untuk melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Dalam hal ini siswa sedapat mungkin menuliskan hasil yang dilihat mereka sebelumnya. Dikte jenis ini sedikit lebih sulit dibanding dengan dikte jenis menyalin.

c. Dikte menyimak

Dikte menyimak adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan kemudian menuliskannya. Dikte jenis ini lebih sulit karena siswa dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari buku pembelajaran maupun guru. Melainkan mengandalkan hasil pendengaran mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

d. Dikte tes

Dikte jenis ini sesuai dengan sebutannya yaitu dikte tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam dikte yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis dikte diatas dapat peneliti simpulkan ada beberapa jenis dikte yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dan kemampuan siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis dikte menyimak, yaitu dimana peneliti membacakan satu persatu kata yang ada pada kalimat, kemudian siswa menuliskan kata yang dibacakan oleh peneliti. Bagi siswa yang masih belum mengenali beberapa huruf peneliti akan menuliskan di papan tulis atau menunjukkan pada poster huruf.

PENUTUP

Pada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum

diberikan perlakuan (*Pre-test*), nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*), adalah 53,14% dan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*), adalah dengan nilai rata-rata 55,21%. Dari data tersebut kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*), tergolong rendah (D). Hasil *Pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen kemudian di uji menggunakan *mann-whitney U* untuk melihat apakah ada perbedaan atau tidak, dan berdasarkan hasil dari nilai *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eskperimen yaitu dengan hasil $t=-1,081$ dengan nilai signifikan $(p)= 0,280 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberikakn perlakuan (*Pre-test*).

Kemampuan membaca siswa kelas 2 sesudah dieberikan perlakuan (*Post-test*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai rata-rata kelompok control sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) adalah 70,07% tergolong mulai meningkat (C), dan nilai rata-rata kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) adalah 89,14% tergolong meningkat sangat baik (A). Untuk melihat apakah ada atau tidak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*). Maka berdasarkan uji *mann-whitney U* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) yaitu $t= -4,600$ dan nilai signifikan $(p)= 0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Pengaruh penggunaan metode dikte terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 berdasarkan perhitungan data *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta melalui paradigma penyelesaian $HP= (O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ dengan hasil sebesar 17% kategori positif. Artinya terdapat pengaruh antara metode dikte dengan kemampuan membaca.

Daftar Pustaka

Samawa (Sakinah, Mawaddah, Warahmah):
Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak

- Abdurohim, Acep Iim. 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro.
- Dianawati, Ejen. 2015. *Kisah Nabi Muhammmad SAW*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Fairi, dkk. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Difa Pabliher.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2014. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Mega Pertiwi Aziz, "Metode Pembelajaran Kitabah Bahasa Arab", <http://Megainfo92.Blogspot.Com/2014/01/Metode-Pembelajaran-Kitabah-Bahasa-Arab.Html>
- Olivia, Femi. 2008. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta: PT ElekMedia Komputindo.
- Scoot Alkire, "Dikte sebagai Alat Pembelajaran Bahasa", <http://iteslj.Org/Tecniques/Alkire-Dictation.html>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2015. *Kemampuan Pedagogik Guru; Proseding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah*, Bogor 1 (1).
- Tarigan & Henry Guntur. 1987. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.